

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah sosok manusia yang secara fisik sudah hampir menyerupai orang dewasa tetapi secara mental remaja masih belum dewasa yang memerlukan bimbingan daripada orang dewasa terutama orang tua, guru dan juga masyarakat lingkungan. Remaja merupakan salah satu sumber daya manusia yang perlu dibangun dan dibentuk. Seiring dengan perkembangan zaman remaja dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang merangkumi pembentukan akhlak, akal, ruhani serta sosial. Kebutuhan remaja terhadap hal tersebut bagi mengelakkan tingkah laku yang salah di dalam kehidupan seharian.

Remaja tidak akan terlepas dalam melakukan kesilapan kerana ia merupakan satu proses belajar dan memahirkan diri. Setiap kesilapan yang dilakukan akan mensadarkan remaja dari membuat salah yang berulang. Masa remaja merupakan masa yang digunakan untuk mempelajari semua hal. Dari kesalahan yang mereka lakukan akan menjadi teladan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama pada masa akan datang.

Mudahnya remaja terpedaya dengan unsur yang negatif juga merupakan salah satu sifat yang ada dalam diri seseorang remaja tersebut kerana perasaan ingin mencuba sesuatu walaupun hal tersebut sangat jelas salah bukan sahaja dalam undang-undang islam malah dalam kehidupan seharian. Misalnya masalah sosial yang paling popular di kalangan remaja adalah masalah narkoba, zina dan perjudian. Oleh itu perlunya remaja dibangun dan dikembangkan untuk menangkis segala salah laku tersebut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh remaja adalah dengan membangun akhlak mereka melalui keagamaan.

Masalah sosial di kalangan remaja sukar untuk dibendung. Namun setiap permasalahannya pasti ada penyelesaiannya. Di samping peran orang tua dalam mendidik anak mereka juga diperlukan organisasi atau lembaga untuk mendidik serta mengubah tingkah laku remaja kearah kebaikan. Melalui program-program yang direncanakan oleh lembaga atau organisasi mampu untuk membentuk keperibadian remaja tersebut karena remaja sebuah sumber daya manusia yang tidak terlepas dari kesilapan yang perlu dibentuk dan dikembangkan.

Sumber daya remaja merupakan merupakan satu-satunya sumber daya yang mempunyai akal, perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan doronga, daya, dan karya. Banyak bidang yang bisa diperdayakan dalam sumber daya manusia untuk meningkatkan lagi potensi mereka supaya potensi tersebut bisa digunakan secara maksimal untuk manfaat bersama. Sumber daya manusia pada umumnya adalah sangat luas. Dalam sesebuah negara aset yang paling berharga adalah sumber daya remaja yang merupakan calon pemimpin kepada negara tersebut. Oleh itu, sumber daya manusia terutamanya remaja perlunya diberdayakan supaya bisa mencapai tahap negara yang maju dalam sesebuah negara tersebut dalam semua bidang seperti keagamaan remaja. Pada proposal ini penulis fokuskan kepada kegiatan keagamaan remaja. Seperti yang kita ketahui bahwa pada zaman yang modern ini kebanyakan aktivitas remaja hanya berfokuskan kepada duniawi sahaja dan kurangnya aktivitas keagamaan mereka sehingga menyebabkan iman mereka sedikit demi sedikit berkurangan.

Kondisi remaja pada saat ini bukanlah seperti kondisi remaja yang dahulu. Remaja sangat mudah terpengaruh dengan perkara-perkara baru yang berbau negatif. Bahkan juga perkara yang sudah jelas bisa merusak akhlak. Mereka sangat menginginkan kepada kebebasan dalam kehidupan sehinggakan tidak mempedulikan orang di sekeliling mereka bahkan tidak mendengar nasehat daripada orang tua mereka sekalipun. Perkara tersebut tidak seharusnya terjadi karena

remaja merupakan pelapis kepada pemimpin sesebuah Negara yang harus menunai aha yang terpuji.. Memang benar banyak remaja yang memahami islam secara umum, namun apakah mereka benar-benar mempraktekkan perkara tersebut pada kehidupan seharian mereka supaya bisa untuk memberikan manfaat terhadap orang lain.

عن جابر قال : قال رسول الله ﷺ : المؤمن يألف ويؤلف ، ولا خير فيمن لا يألف ، ولا يؤلف ، وخير الناس أنفعهم للناس

Diriwayatkan dari Jabir berkata,"Rasulullah saw bersabda,'Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.'" (HR. Thabrani dan Daruqut).

Sangat jelas dalam hadits tersebut mengenai memberi manfaat terhadap orang lain merupakan keperibadian yang perlu ditekannya pada diri setiap remaja agar bisa bermanfaat untuk orang lain.

Manusia merupakan makhluk yang sering melakukan kesalahan. Oleh itu ia sudah menjadi tabiat manusia terutamanya remaja yang tidak bisa dilepaskan dalam diri remaja tersebut. Kecenderungan remaja untuk menyimpang lebih banyak berbanding golongan umur yang lebih dewasa dalam semua hal. Contohnya dalam bidang agama kurangnya pengetahuan dan ilmu menyebabkan mudahnya remaja untuk menyimpang ataupun melakukan perkara yang tidak terpuji. Berkaca pada Rasulullah sewaktu remaja beliau merupakan seorang remaja yang sangat rajin dan memberi manfaat terhadap orang lain. Bahkan beliau menjadi pencetus kepada sesuatu perubahan di kalangan masyarakat dengan perilakunya yang sangat baik. Perilaku tersebut harus dicontohi oleh remaja untuk kebaikan diri mereka sendiri yang bermulanya pada kegiatan keagamaan.. Keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian di masjid dan

perlaksanaan solat secara berjemaah merupakan perkara yang harus dilakukan untuk membentuk keperibadian remaja islami.

Kebiasaan kehidupan remaja mereka sangat tidak menyingkakan kepada perilaku yang diarahkan oleh seseorang ataupun sesebuah organisasi. Oleh itu menjadi tanggungjawab yang besar untuk mengubah pemikiran "*mindset*" remaja untuk mengikuti apa yang diarahkan untuk kebaikan mereka dalam setiap bidang.

Pada saat ini memang banyak masalah sosial yang timbul terutamanya oleh remaja. Salah satu penyelesaian dalam menangani masalah ini adalah dengan mengembangkan masyarakat islam. pengembangan masyarakat adalah model empiris untuk mengembangkan individu dan kolektif perilaku dalam dimensi karya terbaik mereka, dengan fokus pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat terutamanya masalah pada perilaku remaja.

Sibu merupakan sebuah daerah yang penduduknya mayoritas berbangsa cina dan iban sekaligus agama yang mereka anuti juga adalah mayoritas beragama kristen dan budhha sedangkan islam hanyalah agama yang minoritas yang kebanyakan dianuti oleh bangsa melayu. Kuatnya pengaruh agama lain dalam kehidupan seharian menjadikan remaja islam dalam daerah tersebut mudah terpengaruh dengan perkara-perkara yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang bukan beragama islam seperti bermain judi dan minum alkohol. Oleh itu kegiatan keagamaan yang dilakuakn oleh para pendakwah dan oragnisasi islam sangat berperan dalam menangkis kepada perbuatan tersebut untuk mengelakkan remaja terikut kepada perbuatan yang salah di sisi agama islam tersebut.

Memang banyak kegiatan kegamaaan yang dianjurkan oleh pendakwah dan juga organisasi islam namun apakah kegiatan tersebut berkesan untuk membentuk keperibadian remaja yang

islami. Keberkesanan kegiatan keagamaan tersebut dapat dibuktikan melalui perilaku remaja serta akhlak remaja.

Masyarakat Islam sebenarnya sudah tertinggal dalam banyak bidang berbanding dengan agama lain. Salah satu penyebabnya adalah dilihat dari perspektif dakwah, itu benar karena umat Islam hanya ta'lim, terus didorong tetapi tidak pernah diajarkan bagaimana cara mengelola (tadbir). Begitu juga dengan kondisi remaja yang hanya didorong oleh masyarakat namun tidak diberdayakan. Remaja jika didorong kebaikannya hanya untuk jangka waktu yang singkat sedangkan jika diberdaya ia akan bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Di Sibuhubung terdapat satu organisasi yang sangat peduli terhadap remaja Islam yaitu organisasi Pertubuhan IKRAM Malaysia atau disebut sebagai IKRAM. Ia adalah sebuah pertubuhan dakwah, kebajikan serta tarbiyah yang mengambil peduli tentang urusan-urusan kehidupan masyarakat umum sejajar dengan cara hidup dan ajaran-ajaran Islam. Banyak program dianjurkan oleh IKRAM dalam pemberdayaan terhadap remaja dan salah satu tujuan mengadakan program adalah untuk melahirkan remaja yang menyerlah jauh dari biasa berdasarkan prinsip IKRAM yang termaktub dalam perlembagaan IKRAM.

Setiap tahun sangat banyak kegiatan yang dianjurkan oleh IKRAM dalam pemberdayaan remaja untuk meningkatkan keagamaan mereka. Namun penulis hanya memfokuskan kepada program yang mempunyai kaitannya dengan pemberdayaan dalam keagamaan remaja seperti IKRAMteens. Antara program yang dilaksanakan adalah pembangunan sahsiah, amar ma'ruf nahi munkar, masjid mesra remaja, dan pembangunan ilmu dan minda, interaksi antara kaum dan agama dan sebagainya

Program-program tersebut sememangnya memberi dampak yang besar terhadap perilaku dari segi meningkatnya keagamaan remaja. Bagaimana program tersebut yang telah dilakukan

memberikan kesan terhadap keagamaan mereka. Terdapat dua aspek program tersebut yaitu program yang langsung kepada peningkatan keagamaan dan program yang secara tidak langsung dalam meningkatkan keagamaan namun program itu memberikan dampak secara tidak sadar terhadap keagamaan remaja.

Dari latarbelakang itu penulis tertarik untuk mengambil tema dalam penelitian ini yang berjudul *Peran Pertubuhan IKRAM Malaysia Cabang Sibul Dalam Meningkatkan Potensi Sumber Daya Manusia Remaja*.(Studi deskriptif di Sibul, Sarawak)

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dalam melakukan sebuah penelitian penulis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep IKRAM Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja?
2. Apakah Proses IKRAM Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja
3. Apakah Problematika IKRAM Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Konsep IKRAM Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja?
2. Untuk Mengetahui Proses IKRAM Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja
3. Untuk mengetahui Problematika IKRAM Dalam Meningkatkan Sumber Daya Remaja?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mempunyai beberapa manfaat dan kegunaan diantaranya :

1.4.1 Secara Akademis

Adapun kegunaan akademis dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi Perguruan Tinggi dimana tempat penulis menuntut ilmu, terutama kepada pihak akademik untuk menambah wawasan dan referensi bagi para mahasiswa dalam pengetahuan pemberdayaan masyarakat (sumber daya manusia). Terutama dalam penelitian ini mengenai bentuk, metode dan hasil pelaksanaan pemberdayaan supaya lebih meningkatkan daya manusia remaja, dan juga agar menambah pengetahuan yang lebih bagi mahasiswa pengembangan masyarakat islam.

1.4.2 Secara Praktis

Bagi lembaga IKRAM penelitian ini dapat berguna dalam mengenalpasti program yang lebih berkesan terhadap remaja pada masa akan datang. Program-program yang disusun untuk remaja akan lebih sistematis dari semua aspek terutama sumber daya manusia bahkan juga dalam aspek ekonomi serta lingkungan. Dengan adanya penelitian ini juga pihak lembaga IKRAM mampu untuk melihat sejauh manakah kualitas remaja yang ada di Sibulandjaja, Sarawak. Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai hal tersebut, sehingga apa yang dilakukan oleh penelitian ini dapat penulis gunakan untuk menganalisis berupa rangkaian kegiatan tentang keagamaan yang unik dan fenomena sosial yang terjadi dikalangan remaja serta lebih mematangkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di jurusan pengembangan masyarakat islam..

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Landasan pemikiran adalah sebuah penelitian kuantitatif yang sifatnya berubah-ubah .namun untuk menguji kelayan dan kesesuaiannya harus adanya perbandinagn dari beberapa aspek;

a) Hasil Penelitian Sebelumnya

o	Nama Penulis	Judul Skripsi	Fokus Penelitian
	Ujang Supriatna	Peranan Panti Sosial Petirahan Anak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia anak terlantar (Studi Deskriptif di Panti sosial Petirahan anak “putera harapan” cirusupan-garut)	Skripsi ini membahas mengenai bagaimana mengembangkan potensi sumber daya manusia kepada anak-anak yang kurang beruntung, agar dapat mengembangkan potensi pribadi, dan kemampuan secara wajar, berkeperibadian matang dan berdediasi, mempunyai keterampilan serta keagamaan anak-anak.
	Ujang Sumahran	Peranan Dewan Kesejahteraan Masjid Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Terhadap Masyarakat (Skripsi ini membahas mengenai upaya meningkatkan pengamalan keagamaan masyarakat di kelurahan Jelekong. Dalam skripsi ini juga dikaitkan dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh DKM Al-Mubarakah untuk memakmurkan masjid dan kegiatan

		studi penelitian di wilayah RW. 03. Jelekong Kec.. Baleendah Kab. Bandung).	tersebut dibuktikan dengan ahlaq yang baik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.
	Puji Damayanti Pahlar	Pengaruh Program Pondok Prestatif Indonesia Terhadap Peningkatan Sumber Daya Manusia Para Santri (studi kasus di LSM Kampus Peduli Bandung).	Skripsi ini membahas mengenai bagaimana Program Pondok Prestatif Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia, dan untuk mengetahui bagaimana proses pembinaan sumber daya manusia pada program pondok prestatif Indonesia serta pengaruh program pondok prestatif Indonesia terhadap peningkatan sumber daya manusia.
	Dirman Setiawan	Upaya DKM dalam Pemberdayaan Kesadaran Keagamaan	Skripsi ini membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh DKM dalam pemberdayaan kesadaran keagamaan masyarakat di bidang ibadah mahdah dan ghair mahda.

		Masyarakat Untuk Kemakmuran Masjid (Studi Desriptif Di Yayasan Dakwah Islam Al-Fatwakan Kelurahan Ciseureuh Cigereng Kec. Rego Kota Bandung).	Dan untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat kegiatan kesadaran keagamaan masyarakat terhadap kegiatan masyarakat yang dilakukan DKM di kelurahan Ciseureuh Bandung.
--	--	--	--

Tabel 1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Perbedaan antara skripsi yang disusun oleh penulis dengan skripsi yang sebelumnya adalah skripsi ini berfokus kepada sumberdaya manusia khususnya kepada remaja. Skripsi ini juga berfokus kepada upaya yang dilakukan oleh organisasi IKRAM dalam meningkatkan sumber daya remaja yang ada di sekitar daerah Sibu. Penulis juga mengecilkan lagi garaban sesuai dengan judul dan peran organisasi yang penulis teliti yang tertumpu kepada remaja. Penelitian sebelumnya kebanyakan memfokuskan kepada remaja yang putus sekolah namun penelitian ini ditujukan kepada semua remaja tanpa mengira status mereka. Berdasarkan program juga berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

1.5.2 Landasan Teori

1. Peran

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, ia merupakan suatu peranan. Menurut Soserjono Soekanto (1987: 221) Peranan merupakan suatu tindakan yang lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Soerjono juga menjelaskan aspek-aspek peranan sebagai berikut :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Rosmidi (2006:59) peranan (*role*) adalah aspek dinamis suatu lembaga, peranan mewakili tata institusional suatu lembaga secara menyeluruh, tetapi ada diantara beberapanya yang secara simbolis dapat dianggap mewakili lembaga yang bersangkutan secara total.

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari penerjemah bahasa Inggris "empowerment" yang juga dapat bermakna "pemberian kekuasaan" karena power bukan sekadar "daya" tetapi juga "kekuasaan"

sehingga kata “daya” tidak hanya bermakna “mampu”, tetapi juga “mempunyai kuasa”. Bertolak dari pengertian tersebut definisi pemberdayaan secara ringkas adalah sebagai suatu proses untuk menuju berdaya. Menurut Melayu Hasibuan (2001:249), rencana ialah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan Sumber Daya Manusia atau human resources merupakan fungsi utama dari manajemen Sumber Daya Manusia. Perencanaan Sumber Daya Manusia diproses oleh perencanaan (planner) dan hasilnya menjadi rencana (plan.) Pemberdayaan pada dasarnya adalah berkait rapat dengan kekuasaan. Hal ini demikian karena kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka (Suharto, 2014:57).

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002)

Istilah pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan atau tepatnya pengembangan sumber daya manusia adalah upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.

Dalam menjadikan masyarakat yang berakhlak terdapat beberapa indikator keberdayaan. Menurut Kieffer (1981) pemberdayaan mencakup tiga dimensi yang meliputi kompetensi kerakyatan, kemampuan sosiopolitik, dan kompetensi partisipatif (Suharto, 1997:215). Parsons juga mengajukan tiga dimensi pemberdayaan yang merujuk kepada:

- Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan

Agama Islam sebenarnya merupakan salah satu agama pemberdayaan (Machendrawaty, Safei 2001:41). Pemberdayaan dalam agama Islam menurut Agus Efendi, setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keutamaan masa kini yakni pemberdayaan dalam tataran ruhaniah, intelektual dan ekonomi.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi untuk mencapai tujuannya dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk menyimpang. Yang dalam wacana sosiologi dikenal dengan patologi sosial (Safei, 2017:29). Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sesuatu perusahaan disamping faktor-faktor yang lain seperti modal (Hariandja, 2002:2).

Sumber daya manusia remaja merupakan sumber daya yang sangat penting dalam sesebuah negara. Hal ini demikian karena sumber daya manusia remaja adalah orang yang menentu masa depan bangsa dan juga negara. Dalam menyiapkan mutu SDM yang produktif terdapat parameter yang digunakan dengan rumusan konseptual sebagai berikut : (1) peningkatan kualitas iman dan taqwa; (2) peningkatan kualitas hidup; (3) peningkatan kualitas kerja; (4) peningkatan kualitas karya; (5) peningkatan kualitas fikir (Machendrawaty, Safei, 2001:152).



Berkaitan dengan topik yang diteliti penulis melakukan beberapa kajian terhadap teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, maka ada beberapa landasan teoritis yang dipakai penulis, agar melengkapi landasan-landasan sebagai awal acuan penelitian ini supaya penelitian ini tepat sasaran dan terarah.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi teori peran berasal dari sosiologi dan antropologi (Sarwono, 2002). Dalam ketiga ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang actor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi actor dalam teater itu kemudian dianalogikan dengan posisi seorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dengan teater posisi seseorang dalam masyarakat sama dengan posisi actor dalam actor yaitu bahwa perilaku yang

diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau actor tersebut. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Linton (1936, dalam Cahyono, 2008) seorang antropolog telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology actor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kegiatan sehari hari. Menurut teori ini seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya dokter , . jadi karena statusnya dokter maka dia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan perilaku tersebut ditentukan oleh peran sosialnya.

Menurut Horton dan Hunt peran adalah perilaku yang dihartapkan dari seseorang yang memiliki status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada status ini oleh Merton dinamakan peran. Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakikat dari peran –peran ini, hubungan antara peran peran tersebut serta distribusi sumberdaya yang langka diantara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Teori peran memberikan dua harapan pertama harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran. Kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam

menjalankan perannya. Teori peran memberikan dua harapan dan saling berhubungan untuk mendapatkan *reward* atau imbalan.

Harapan akan peran tersebut dapat berasal dari prasm itu sendiri , individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut. Setiap orang yang memegang kewenangan atas suatu peran akan membentuk harapan tersebut. Teori peran juga menyatakan bahwa ketika perilaku yang diharapkan oleh individu tidak konsisten maka mereka akan mengalami stress, depresi , merasa tidak puas dan kinerja mereka akan kurang efektif daripada jika pada harapan tersebut tidak mengandung konflik. Jadi dapat dikatakan bahwa konflik peran dapat berpengaruh negative terhadap cara berpikir seseorang. Dengan kata lain , konflik peran dapat menurunkan tingkat komitmen independensi seseorang. (Ahmad dan Taylor, 2009)

Menurut Kus Dwiyatmo (2007 ; 25) lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah , air , energy surya, mineral , serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang terdiri atas lingkungan biotik dan lingkungan abiotic tersebut lingkungan.

Menurut Soemarwoto dalam I Gusti Bagus Arjana (2003 : 26) Lingkungan hidup adalah ruang yang ditempati mahluk Hidup bersama dan tak hidup didalamnya.

Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang mendapat perhatian cukup besar. Karena penyakit bisa timbul dan menjangkiti manusia karena lingkungan yang tidak bagus. Bahkan bisa menyebabkan kematian manusia itu sendiri. Pada abad ke 19 di Inggris terjadi wabah kolera akibat dari tercemarnya sungai Thames oleh sekreta manusia sehingga

kuman mencemari sumber-sumber air bersih dan kolera mewabah dengan dahsyatnya. Banyak jatuh korban jiwa sehingga seorang dokter bernama John Snow meneliti dan membuktikan bahwa lingkungan yang tidak baguslah yang menyebabkan wabah kolera tersebut. Sejak saat itu konsep pemikiran mengenai faktor-faktor eksternal lingkungan yang berpengaruh mulai dipelajari dan berkembang menjadi disiplin ilmu kesehatan lingkungan. Konsep dasar ilmu kesehatan lingkungan ini mempelajari hubungan yang total antara lingkungan hidup dengan makhluk hidup yang ada disana disebut dengan ekologi.

Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Himunan Ahli Kesehatan Lingkungan (HAKLI) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kesehatan lingkungan merupakan kesehatan yang sangat penting bagi kelancaran kehidupan pribadi, karena lingkungan adalah tempat dimana pribadi tinggal. Lingkungan dapat dikatakan sehat apabila sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat. Kesehatan lingkungan yaitu bagian integral ilmu kesehatan masyarakat yang khusus menangani dan mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan dalam keseimbangan ekologi. Jadi kesehatan lingkungan merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat.

1.5.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1 kerangka Konseptual

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebagai langkah pertama penulis membuat out-line penelitian yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai rujukan yang kongkrit dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.
2. Selanjutnya mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
3. Menentukan Metode penelitian, yang menggabungkan antara penelitian lapangan dan landasan pemikiran.
4. Menentukan teknis analisis data, untuk mengetahui dan menganalisa masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis menggunakan dua metode untuk membongkar hal tersebut. Pertama metode induktif berangkat dari fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta dan peristiwa tersebut ditarik generalisasi menjadi sebuah sifat yang umum. Kedua metode deduktif yaitu berfikir dengan menggunakan premise-premise dari fakta-fakta yang bersifat umum ke arah khusus untuk menarik sebuah kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian secara metodologi dan prosedural, agar mendapatkan data sesuai yang diinginkan dan juga maksimal penulis menggunakan tata cara sebagai berikut:

1.6.1 Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Sibul, Sarawak, Malaysia. Secara tepatnya adalah

“Pertubuhan IKRAM Malaysia Daerah Sibul,

10.1, Tingkat 2, Bangunan Koperasi Bumiputra Berhad,

Jalan Kampung Datuk, 96000 Sibul,

Sarawak, Malaysia”

1.6.2 Pradigma dan Pendekatan

Pradigma adalah model teori ilmu pengetahuan atau kerangka berpikir, atau pandangan mendasar para ilmuwan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari oleh suatu cabang ilmu pengetahuan.

Dalam KBBI pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati atau usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis, dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan di lapangan, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambar mengenai masalah yang ada, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang ada pada objek penelitian di lapangan. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, Bahasa atau pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode pencarian data.

1.6.4 Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. (Rakesarasin, 1996).

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa langkah, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang secara langsung, untuk memperoleh data yang jelas dan juga real dilapangan. Adapun observasi yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan dua cara yaitu bersifat partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang diamati terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang kongkrit yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Sedangkan non partisipan adalah peneliti hanya mengamati saja tanpa terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan baik ditempat maupun diluar.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan secara terbuka tujuan peneliti dengan tanya jawab dan bertatap muka dimana antara peneliti dan responden saling berhadapan. Wawancara yang digunakan peneliti adalah semi terstruktur dimana cara pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan yang terstruktur, tujuannya *responden* agar lebih terbuka dalam memberikan jawaban dan data yang peneliti inginkan baik berupa pendapat maupun ide gagasannya.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen-dokumen, baik itu berupa laporan maupun jumlah petani garam atau surat-surat dan catatan harian. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2010:329).

1.6.6 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan :

a) Analisis Sebelum Lapangan

Peneliti sudah melakukan analisis data sebelum terjun lapangan berupa studi pendahuluan atau sekunder, untuk menentukan fokus penelitian, penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan. Mengklasifikasikan dan mengkatagorisasi data dengan masalah yang diteliti.

b) Analisis Dilapangan.

Analisis dilapangan berlangsung sejak pengumpulan data pada saat observasi dan wawancara peneliti sudah dapat menganalisa terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara.

c) Analisis Setelah Lapangan

Analisis stelah lapangan peneliti menyaring dimana data yang masuk pada poin-poin tertentu supaya tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan data yang ditemukan..

1.6.7 Rencana Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan/2018-2019
----------	-----------------

Tahap persiapan penelitian	▲						
a. Penyusunan dan pengajuan judul	▲						
b. Pengajuan proposal	▲						
c. Perijinan penelitian		▲					
Tahap pelaksanaan			▲				
a. Pengumpulan data			▲				
b. Analisis data				▲	▲		
Tahap penyusunan laporan						▲	▲